

PROFESIONALISME GURU DI ERA TEKNOLOGI: PENDIDIKAN GURU SEBAGAI PENOPANG KOMPETENSI DAN KARIR BERKELANJUTAN

Maria Putri Melani¹, Avelia Derosari Yuni², Yunita Nurti Anur³, Natalia Lembu⁴
Universitas Katolik St. Paulus Ruteng
e-mail: junitamelania7@gmail.com¹, derosariyuni@gmail.com², oyaknurti@gmail.com³,
natalialembu147@gmail.com⁴

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-7-31
Review : 2025-7-31
Accepted : 2025-7-31
Published : 2025-7-31

KATA KUNCI

Profesionalisme Guru, Pendidikan Guru, Teknologi Pendidikan, Kompetensi Guru, Era Digital.

A B S T R A K

Era digital menuntut guru untuk tidak hanya kompeten dalam bidang pedagogi, tetapi juga mahir dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat pengembangan profesionalisme. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan guru dalam menopang profesionalisme dan karir guru secara berkelanjutan di tengah kemajuan teknologi. Menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka, artikel ini menganalisis berbagai literatur yang membahas kompetensi guru abad ke-21, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta strategi peningkatan profesionalisme guru. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan teknologi sangat krusial dalam menciptakan guru yang adaptif dan inovatif. Pelatihan berbasis TIK, pemanfaatan sumber daya digital, serta kolaborasi dalam komunitas pembelajar menjadi strategi utama dalam mendukung karir guru. Artikel ini merekomendasikan integrasi teknologi secara sistematis dalam pendidikan guru sebagai fondasi bagi peningkatan mutu pendidikan nasional.

A B S T R A C T

The digital era demands that teachers not only be competent in pedagogy but also proficient in utilizing technology as a tool for professional development. This article aims to examine the role of teacher education in supporting sustained professionalism and career growth amid technological advancements. Using a qualitative descriptive method through a literature review approach, this study analyzes various sources discussing 21st-century teacher competencies, technology integration in teaching, and strategies for enhancing teacher professionalism. The findings indicate that the development of pedagogical, personal, social, professional, and technological competencies is essential to create adaptive and innovative educators. ICT-based training, utilization of digital resources, and collaboration within learning

Keywords: Teacher Professionalism, Teacher Education, Educational Technology, Teacher Competency, Digital Era.

communities are key strategies for supporting teacher career growth. This article recommends the systematic integration of technology in teacher education as a foundation for improving the quality of national education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang disengaja untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi diri secara optimal. Tujuan akhir dari pendidikan adalah membentuk individu yang tidak hanya cerdas dan berpengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang peserta didik dapat baik, seperti spiritualitas, pengendalian diri, dan akhlak mulia. Guru adalah sebuah profesi yang harus terus dikembangkan. Pengembangan profesi guru merupakan suatu usaha dalam mewujudkan proses pembelajaran Pengembangan berorientasi profesi yang guru berkualitas. Selain sebagai profesi, seorang pendidik juga harus mengembangkan kariernya sebagai guru. Karier guru merupakan perkembangan dan kemajuan yang sistematis yang telah dicapai oleh guru dalam profesinya. Karier seorang guru juga sangat penting untuk terus dikembangkan melalui berbagai kegiatan pembinaan dan pengembangan karier guru. Hal ini bertujuan agar mutu pendidikan terus meningkat dan mampu mencapai tujuan pendidikan Nasional yang diharapkan (Hasanah, 2016).

Di era digital yang terus berkembang pesat, ilmu pengetahuan dan teknologi juga maju dengan cepat. Oleh karena itu, guru perlu terus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya agar menjadi lebih profesional. Seorang guru yang profesional harus mampu menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan cara yang tepat dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan metode mengajar yang kreatif dan inovatif agar siswa lebih aktif dalam belajar. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran harus selalu diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan zaman supaya tetap relevan dan bisa bersaing di era digital saat ini. Guru dituntut untuk profesional dan kreatif dalam menyiapkan anak didik untuk menghadapi tantangan dunia global agar kelak lulusan yang dihasilkan menjadi insan yang tidak hanya cerdas, namun juga mandiri dan kreatif. Lulusan yang mandiri dan kreatif akan dapat berperan dimana saja. Dia tidak akan tergantung pada lapangan kerja yang ada, akan tetapi mampu menciptakan lapangan kerja dimanapun dia berada. Lulusan yang mandiri dan kreatif selalu mencari jalan keluar atas permasalahan yang muncul dan memiliki inisiatif mencari pemecahan masalah yang relevan tanpa harus bergantung ataupun dibantu oleh orang lain.

Standar kompetensi personal terkait dengan karakter pribadi seorang guru. Indikator yang mencerminkan kualitas personal yang positif pada seorang guru meliputi kesabaran, disiplin, kredibilitas, kejujuran, kerendahan hati, ketulusan, kesopanan, dan integritas moral. Kompetensi-kompetensi ini memainkan peran penting dalam membentuk seorang guru sebagai contoh teladan yang baik bagi siswanya. Urgensi profesionalisme guru sangat penting bagi dunia pendidikan karena berdampak pada sumber daya manusia yang nantinya bermanfaat bagi masyarakat sekitar. (Nur & Mardiah, 2020) juga menyatakan bahwa profesionalisme sangat penting dan menjadi syarat bagi guru. Kompetensi profesional guru memegang peran penting dalam memastikan bahwa seorang guru dapat melaksanakan tugas pengajarannya dengan efektif. Beberapa aspek yang mencerminkan kompetensi profesional ini meliputi: a) Kemampuan untuk memiliki penguasaan terhadap materi pembelajaran yang diajarkan,

termasuk struktur konsep dan dasar pemikiran ilmiahnya. b) Kemampuan untuk memahami Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan tujuan pembelajaran dari mata pelajaran yang diajarkan. c) Kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif guna menyampaikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa. d) Kemampuan untuk merefleksikan praktik mengajar demi meningkatkan profesionalisme secara berkelanjutan. e) Keterampilan dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk proses pembelajaran dan pengembangan pribadi. Sementara itu, kompetensi sosial melibatkan kemampuan guru dalam berkomunikasi, berinteraksi, dan berperilaku secara efektif dengan berbagai pihak, termasuk siswa, rekan guru, staf pendidikan, orang tua siswa, dan masyarakat umum.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (literature review). Data dikumpulkan melalui penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan terkait profesionalisme guru di era digital. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis temuan-temuan dari sumber-sumber tersebut. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menggali konsep-konsep utama dan praktik terbaik yang telah diterapkan serta memberikan rekomendasi yang berbasis bukti untuk pengembangan profesionalisme guru di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi berperan penting dalam dunia pendidikan, karena membantu guru dan siswa menjalankan proses pembelajaran secara lebih terstruktur dan efektif. Dengan memanfaatkan teknologi digital, aktivitas belajar mengajar dapat menjadi lebih efisien, interaktif, dan selaras dengan perkembangan zaman (Dewi, 2024). Semua hal dipertimbangkan, inovasi pendidikan memberi guru alat, sumber daya, dan teknik baru untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi mereka. Inovasi pendidikan sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme pendidik melalui peningkatan literasi digital, akses ke informasi terbaru, teknik pengajaran yang lebih efisien, pelatihan berkelanjutan, dan peningkatan motivasi dan kerja tim.

1. Peran Teknologi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Di zaman digital saat ini, guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan proses pengajaran dan menghasilkan individu yang berkualitas. Seorang guru profesional tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang menarik, memberikan motivasi kepada siswa, dan menggunakan berbagai pendekatan dalam mengajar. Masyarakat yang perlu menyesuaikan diri dengan era digital dan menggunakan teknologi secara efektif juga harus mendukung sekolah, guru, dan siswa di wilayah perkotaan dengan koneksi internet dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Teknologi pendidikan, yang juga dikenal sebagai teknologi instruksional, secara umum merujuk pada penggunaan teknologi, terutama teknologi komunikasi, dalam aktivitas pendidikan dan pembelajaran. Teknologi pendidikan dapat dipahami sebagai alat yang muncul dari revolusi teknologi komunikasi, yang dapat diterapkan untuk berbagai tujuan pembelajaran, seperti pelengkap bagi guru, buku teks, dan bahan ajar. Teknologi pendidikan sangat relevan dalam pengelolaan pendidikan, khususnya dalam kegiatan

belajar mengajar. a) Penggunaan teknologi pendidikan dapat menurunkan peran guru, tetapi tidak dapat sepenuhnya menggantikan posisi mereka. b) Ini memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, tetapi tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran guru. c) Memperluas konsep kegiatan pembelajaran, menjadikannya lebih dari sekadar interaksi terbatas antara guru dan siswa dalam ruang dan waktu. d) Ini memungkinkan perubahan kurikulum, baik dalam hal pengembangan strategi maupun aplikasi praktis (Safitri et al., 2024).

Sumber daya digital ini memainkan peran penting dalam pengembangan profesional guru. Guru perlu menguasai literasi digital untuk mengakses sumber belajar online seperti Rumah Belajar (Kemendikbud), Khan Academy, dan Google Scholar. Guru juga dapat mengikuti kursus daring di platform seperti Ruangguru, Zenius, dan Pahami untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang tertentu. Penggunaan teknologi secara bertanggung jawab dan legal juga penting untuk diajarkan kepada siswa. Dengan menawarkan berbagai alat dan sumber belajar yang menarik dan interaktif, penerapan teknologi dalam pendidikan dapat membantu guru dalam meningkatkan standar pengajaran (Darmawan & Abdulhak, 2019).

Memanfaatkan teknologi digital sebagai alat pendidikan tambahan. Buku sekolah elektronik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan layanan buku sekolah elektronik perpustakaan digital adalah bahan pembelajaran lain yang dimaksud, selain internet, yang harus selalu disortir. Salah satu dari sekian banyak cara pendidikan berubah di era digital adalah melalui layanan yang disediakan oleh buku teks elektronik. Jika pendidik tidak memahami dan mengetahui cara menggunakan layanan tersebut, buku digital yang tersedia untuk dibaca kapan saja bisa menjadi tidak berharga. Dengan demikian, diharapkan agar para pendidik mampu memanfaatkan peluang yang dihadirkan oleh era digital secara efektif (Saerang et al, 2023).

Selain itu, mengadopsi inovasi dan mendorong kreativitas dalam penggunaan teknologi pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi terbaru dapat membantu guru menjadi lebih profesional. Media presentasi, komputer (hard technologies), dan pendekatan inovatif terhadap teknologi pendidikan (soft technologies) hanyalah beberapa konsep dan media baru yang mungkin digunakan oleh pendidik. Upaya-upaya ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Pemanfaatan teknologi digital untuk mengakses informasi dengan cepat memberikan kemudahan bagi setiap individu untuk memperoleh informasi dan memahami perkembangan yang ada di sekitar mereka. Guru seharusnya memanfaatkan peluang ini dimanfaatkan untuk memperoleh informasi terkini yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga mampu meraih tujuan pembelajaran melalui cara yang lebih efektif dan efisien. Guru akan tertinggal jika tidak menggunakan media digital untuk memperbaharui pengetahuannya. Dibandingkan dengan paradigma pengajaran tradisional, penggunaan teknologi digital memungkinkan pengajaran yang lebih dinamis dan menarik di mana orang dapat mengakses sejumlah sumber informasi yang berbeda (Demissie et al., 2022).

Dari upaya-upaya diatas, guru juga harus mahir dalam hard skill dan soft skill di lingkungan digital kontemporer. Hard skill, seperti pemanfaatan teknologi, pengeditan gambar, dan pengolahan data, berperan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Sementara itu, soft skill, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berpikir kritis, membantu dalam membentuk karakter siswa. Pengembangan kedua keterampilan ini secara berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan

pembentukan karakter peserta didik. Dengan memanfaatkan pelatihan online, sumber daya digital, dan komunitas belajar, guru dapat terus mengasah kemampuan serta memperdalam wawasan mereka, sehingga dapat memberikan pendidikan terbaik bagi generasi masa depan (Supriatna, 2024).

Untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, guru profesional harus kreatif dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan mampu menciptakan strategi pengajaran yang orisinal dan kreatif. Agar tetap relevan dalam konteks global dan bersaing dengan masyarakat kontemporer di era digital saat ini, pendidikan harus selalu diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Guru harus mahir dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) jika mereka ingin maju dan berkembang di era digital. Teknologi digital yang digunakan dalam pendidikan dapat dipahami sebagai sistem pengolahan digital yang mendorong pembelajaran aktif, eksploratif, dan ingin tahu siswa. Selain itu, ini memudahkan profesor dan siswa di berbagai lokasi kelas fisik untuk berkomunikasi dari jarak jauh, membangun pengetahuan, dan berbagi data.

2. Pengembangan Profesionalisme Guru Serta Aspek yang Mempengaruhinya.

Pendidikan memainkan peran penting dalam perkembangan masyarakat, sehingga profesi pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa. Sebagai bagian penting dari proses pendidikan, pendidik memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan yang dihasilkan. Oleh karena itu, untuk kemajuan bangsa, diperlukan pengembangan terus-menerus profesi guru. Peningkatan kualitas guru akan berdampak positif pada kualitas pendidikan, baik dari segi proses maupun hasilnya (Dasuki, 2010). Pengembangan profesi guru mencakup penerapan pengetahuan, teknologi, dan keterampilan untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan profesionalisme guru lainnya. Hal ini mencakup upaya orang untuk meningkatkan diri mereka sendiri untuk mencapai tujuan karir mereka. Di sini, "profesi" mengacu pada posisi atau posisi tertentu yang sebanding dengan jenis pekerjaan lainnya. Oleh karena itu, pengembangan profesi guru sangat penting untuk diperhatikan, terutama mengingat tuntutan dan perubahan yang terus berkembang di bidang ini, dengan fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan. Pengembangan profesional juga dapat dianggap sebagai proses jangka panjang dalam karir, di mana guru terus memperbaiki kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan siswa (A. D. K. Putri & Imaniyati, 2017).

Pengembangan Guru Profesional serta Aspek yang Mempengaruhinya Untuk menjadi guru yang profesional dan kompeten, mereka tidak hanya harus memahami ataupun menguasai materi pelajaran dan bidang ilmu tertentu, tetapi mereka juga harus bisa memahami kehidupan manusia dan juga masyarakatnya. Ini akan menjadi dasar sikap dan praktik guru dan disiplin di industri pendidikan. Selain itu, untuk memastikan bahwa sistem pendidikan nasional memenuhi persyaratan Pasal 40 ayat 2a Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, guru harus menciptakan budaya yang mendukung organisasi di dalam kelas. Ini juga membutuhkan lingkungan kelas yang menarik, kreatif, aktif, dan komunikatif. Menurut Arfin guru profesional yang ada di Indonesia pasti memenuhi persyaratan berikut ini:

- 1) Pembentukan logis yang kokoh sebagai enkapsulasi lingkaran terspesialisasi dan logis di abad ke-21.
- 2) Dominasi kemampuan ahli berasal dari tinjauan dan praktik instruktif, khususnya ilmu instruktif sebagai ilmu pragmatis, bukan sekadar penegasan. Instruksi adalah kerangka kerja yang terkini dan logis. Kajian pendidikan harus ditunjukkan pada praktik pendidikan di Indonesia.

- 3) Mengembangkan keterampilan profesional secara berkelanjutan Antara LPTK dan praktik pendidikan, profesi guru terus berkembang.

Sesuai dengan Pasal 8 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Penceramah, disebutkan bahwa pendidik harus mempunyai kemampuan keilmuan, ketrampilan, sertifikat, kesejahteraan jasmani dan rohani, serta kesanggupan mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, Pasal 10 ayat (1) menetapkan bahwa kompetensi guru yang merupakan bagian dari pengembangan profesionalisme guru termasuk kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogic. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pengembangan profesionalitas guru sangat penting (Munawir, 2022).

3. Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta Keputusan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tentang Guru menjadi landasan kebijakan untuk pengembangan profesionalisme guru. Kebijakan tersebut mengindikasikan bahwa pusat pelatihan guru harus dirancang sedemikian rupa, sehingga guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik, menjadi pelatih, dan pembimbing. Pengembangan profesional guru pada dasarnya melibatkan kegiatan mengajar, pembelajaran, dan transformasi pengetahuan praktis guru demi kepentingan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan kompetensi profesional guru melibatkan pemantauan terhadap semua aspek pembelajaran, serta pemberian dukungan bertahap dari kepala sekolah dan pengawas terkait kesulitan yang dihadapi guru melalui pelatihan. Dalam setiap proses pembelajaran, khususnya yang terkait dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, partisipasi dalam forum-forum guru seperti KKG menjadi sarana untuk memperbarui pengetahuan secara mandiri (Rismawati et al., 2021).

Dalam era digital, pengembangan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui pelatihan penggunaan media pembelajaran digital, memungkinkan guru untuk memahami lebih baik pembelajaran berbasis teknologi digital (Adhe et al., 2022). Dengan demikian, guru tidak hanya memperoleh informasi terkait materi pembelajaran, tetapi juga dapat terus mengikuti perkembangan pembelajaran. Pelatihan tersebut tidak terbatas pada aplikasi tertentu dan bertujuan untuk meningkatkan kreativitas serta inovasi guru. Pelatihan yang beragam memungkinkan guru untuk menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan atmosfer kelas siswa. Penelitian menunjukkan efektivitas bimbingan teknologi pengetahuan pedagogis konten (TPACK) menggunakan Google Apps for Education (GAPE) dalam meningkatkan kompetensi profesional guru (Rosita et al., 2022). Profesionalisme guru, menurut Maimun & Hakim (2021), mencakup pengetahuan yang baik dan kemampuan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Program-program peningkatan kompetensi profesional guru di era digital, seperti inovasi pembelajaran berbasis IPTEK, pelatihan terpadu berbasis kompetensi (PTBK), pelatihan KKG dan MGMP, pembacaan dan penulisan jurnal ilmiah, pelatihan pemanfaatan laboratorium dan internet, serta partisipasi dalam kegiatan Kesharlindung, juga dapat dianggap sebagai langkah konkret untuk meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu, adopsi inovasi atau pengembangan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi pendidikan, termasuk media presentasi, komputer, dan pendekatan baru dalam teknologi pendidikan, juga menjadi cara yang dapat ditempuh untuk peningkatan profesionalisme guru.

4. Kompetensi Guru.

Kompetensi menggambarkan kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas tugas tertentu, kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan dan melibatkan langkah

langkah rasional untuk memenuhi persyaratan khusus dalam konteks tugas-tugas pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, seorang guru yang diakui sebagai profesional harus memiliki minimal gelar akademik S1 atau D-IV dan memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan. Untuk mencapai status sebagai guru profesional, diperlukan empat kompetensi utama sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Pedagogik mencakup kemampuan untuk memahami sifat dan karakteristik siswa serta mengatur proses pembelajaran agar efektif dan memfasilitasi komunikasi yang baik, meliputi:
 - memahami siswa
 - merencanakan dan menyampaikan pembelajaran
 - menilai pembelajaran
 - menilai berbagai aspek prestasi belajar siswa termasuk mengembangkan potensi diri.
- 2) Kompetensi kepribadian mencakup perilaku personal seorang guru yang harus mencerminkan nilai-nilai etika dalam setiap tindakannya. Secara psikologis, kompetensi kepribadian guru meliputi kemampuan pribadinya yang berpengaruh terhadap keseluruhan kepribadiannya, seperti:
 - mantap dan stabil serta bertindak sesuai norma yang berlaku
 - menjadi pendidik yang mandiri dan mempunyai etos kerja sebagai seorang guru
 - bersikap arif dan bijaksana
 - mempunyai pengaruh positif terhadap siswa melalui perilaku guru yang berwibawa atau dihormati
 - mempunyai standar moral yang tinggi dan memberikan kontribusi kepada siswa, sekolah, dan masyarakat. Perilaku yang dapat diteladani siswa, berperilaku sesuai norma agama, jujur dan ikhlas, serta mau membantu.
- 3) Kompetensi sosial mengacu pada kemampuan seorang guru dalam berinteraksi dengan orang lain sebagai bagian dari komunitas. Sebagai individu yang aktif dalam lingkungan sekolah dan masyarakat, seorang guru diharapkan menunjukkan perilaku yang sopan, memiliki keterampilan komunikasi yang efektif, dan mampu berinteraksi dengan baik di lingkungannya. Selain itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan untuk menunjukkan empati terhadap orang lain. Hal ini melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan seluruh warga sekolah dalam kegiatan pendidikan.
- 4) Kompetensi profesional adalah elemen yang sangat penting bagi seorang guru. Sanjaya (2008) menjelaskan bahwa kompetensi profesional mencakup keterampilan dan kemampuan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas-tugas keguruan. Dalam konteks ini, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan untuk:
 - memahami secara mendalam materi pelajaran, struktur konsep, dan dasar pemikiran ilmiah yang mendukung proses pembelajaran
 - Mematuhi standar kompetensi dan keahlian dasar dalam bidang atau mata pelajaran yang diajar
 - Mengembangkan materi pembelajaran dengan cara yang inovatif dan kreatif
 - meningkatkan profesionalisme dan kontinuitas melalui refleksi atas praktik mengajar
 - berkomunikasi secara efektif dan mengembangkan diri dengan memanfaatkan teknologi informasi.

5. Kompetensi Teknologi Dalam Konteks Pendidikan.

Kompetensi teknologi merupakan salah satu komponen penting dalam kompetensi profesional guru di era digital (Bagou & Suling, 2020). Guru perlu menguasai penggunaan alat-alat teknologi yang relevan, seperti perangkat lunak pembelajaran, platform pembelajaran online, multimedia interaktif, dan alat-alat kolaborasi digital. Mereka juga perlu memahami cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pengalaman belajar siswa. Kompetensi teknologi guru meliputi:

- 1) Literasi Digital: Guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dan prinsip dasar teknologi informasi, seperti internet, komputer, perangkat mobile, dan keamanan data. Mereka harus mampu menggunakan alat-alat teknologi dengan percaya diri dan memahami implikasi etika dan hukum dalam penggunaannya.
- 2) Penggunaan Alat dan Aplikasi: Guru perlu menguasai penggunaan alat-alat dan aplikasi teknologi yang relevan dengan pembelajaran, seperti platform pembelajaran online, perangkat lunak produktivitas, multimedia interaktif, dan alat kolaborasi digital. Mereka harus dapat memilih, menerapkan, dan memanfaatkan alat-alat ini secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Pengembangan Konten Digital: Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengembangkan konten digital yang relevan dan menarik, seperti video pembelajaran, presentasi multimedia, e-book, atau materi.
- 4) Evaluasi dan Pemantauan Teknologi: Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengevaluasi, memilih, dan menggunakan teknologi dengan tepat dalam pembelajaran. Mereka harus dapat memantau dan mengukur dampak penggunaan teknologi terhadap pembelajaran siswa, serta melakukan perbaikan jika diperlukan.

6. Upaya Guru Untuk Meningkatkan Standar Profesionalnya.

Pada akhirnya, menentukan peningkatan standar profesional bergantung pada guru. Menurut Nurhikmah (2021), guru harus berusaha melakukan hal-hal berikut:

- 1) Memahami prasyarat standar mahir yang ada dan cari tahu prasyarat prinsip mahir yang ada.
- 2) Mencapai kualifikasi dan kemampuan yang diperlukan.
- 3) Menjalin hubungan bantuan yang baik dan luas melalui asosiasi yang kompeten.
- 4) Menempatkan moral atau budaya kerja yang baik sebagai hal yang sangat penting, misalnya, menawarkan jenis bantuan yang berkualitas kepada perwakilan.
- 5) Mengembangkan inovasi dan kreativitas melalui penggunaan teknologi komunikasi dan informasi terbaru untuk tetap unggul dalam pembelajaran..

KESIMPULAN

Profesionalisme guru di era digital merupakan kebutuhan mutlak dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu menerapkan teknologi secara efektif dalam proses belajar mengajar. Pendidikan guru berperan penting sebagai fondasi dalam membentuk kompetensi dasar yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kompetensi teknologi. Pemanfaatan teknologi pendidikan menjadi sarana strategis untuk meningkatkan efisiensi, kreativitas, dan kualitas pengajaran.

Pengembangan profesionalisme guru harus dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan, kolaborasi dalam komunitas pembelajar, dan pemanfaatan platform digital. Selain itu, kebijakan pendidikan yang mendukung serta kesadaran individu guru

untuk terus belajar dan berinovasi menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan kariernya. Dengan demikian, guru yang profesional dan adaptif terhadap perkembangan zaman akan mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mencetak generasi yang unggul, mandiri, serta siap bersaing di era global.

DAFTAR PUSTAKA

- Munawir, Munawir, et al. "Pengembangan Profesi Dan Karir Guru." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 7, no. 1, 2022, pp. 75–83, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.339>.
- Adolph, Ralph. 濟無No Title No Title No Title. no. 2, 2016, pp. 1–23.
- Heti Aisah, Qiqi Yulianti Zaqiah, A. Supiana. "Jurnal Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 2, 2021, pp. 128–35, <https://doaj.org/article/71f4274e4bdb4f8c8b98e653d7164833>.
- Lestari, Dwi Indah, and Heri Kurnia. "Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital." *JPG : Jurnal Pendidikan Guru*, vol. 4, no. 3, 2023, pp. 205–22.
- Sugiyem. "Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi." *Prosiding PTBB FT UNY*, vol. 7, no. 2, 2012, p. 1.
- Syakdia Apria Ningsih. "Pentingnya Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, vol. 2, no. 3, 2024, pp. 288–93, <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2056>.
- Tamami, M. Sabil, et al. *GURU MELALUI TEKNOLOGI PENDIDIKAN*. 2025, pp. 3899–902.
- Zahara Salma, et al. "Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital." *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, vol. 8, no. 1, 2024, pp. 180–90, <https://doi.org/10.58822/tbq.v8i1.200>.